

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi kebudayaan Betawi dalam *video mapping* “Revitalisasi Kota Tua Jakarta”. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, menguraikan bagaimana kebudayaan Betawi dilihat dari makna denotasi, konotasi, dan mitos Tari Topeng Betawi, roti buaya khas Betawi, dan ondel-ondel yang terdapat didalam *video mapping* “Revitalisasi Kota Tua Jakarta”.

Video umumnya dibangun dengan banyak tanda. Yang paling penting dalam *video* adalah gambar, warna, dan musik. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam *video* adalah digunakannya tanda-tanda ikon, yaitu tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada makna denotasi, konotasi, dan mitos. Simbol-simbol kebudayaan yang terdapat pada *video mapping* “Revitalisasi Kota Tua Jakarta” yang merepresentasikan kebudayaan Betawi yang kemudian dianalisis menggunakan teori tanda semiotik Roland Barthes. Tetapi, sebelum membahas mengenai representasi kebudayaan Betawi (objek penelitian), peneliti akan membahas mengenai *video mapping* “Revitalisasi Kota Tua Jakarta” (subjek penelitian) dari hasil wawancara kepada narasumber yaitu Adi Panuntun selaku *creative head video mapping* “Revitalisasi Kota Tua Jakarta”.

4.1.1 Seputar *video mapping* “Revitalisasi Kota Tua Jakarta”

Proses di balik pembuatan film ini adalah lebih dari sekedar menciptakan hiburan yang baik. Tetapi lebih tentang pemahaman budaya dan konteks untuk memutuskan tempat untuk mulai menempatkan ide. Pada awalnya, kolaborasi seniman dalam proses pembuatan adalah rasa ingin tahu tentang motivasi dan ketertarikan masyarakat Jakarta. Singkatnya, banyak sekali inspirasi dari ketertarikan masyarakat dan perilaku budaya:

1. Layar tancap atau penggambaran film secara umum dan gratis yang diletakkan di ruang terbuka.
2. Wayang yang merupakan teater tradisional khas Indonesia yang memanfaatkan cahaya dan bayangan.
3. Candi atau relief yang ditemukan di Indonesia.

Kota Jakarta mendorong revitalisasi yang saat ini menjadi kota tua bersejarah. Ini termasuk mengubah daerah untuk menjadi pusat industri kreatif di kota Jakarta. Yang menjadi daya tarik utama adalah bangunan Fatahillah yang bertempat pada tiga museum kota yang penting. Alun-alun telah berubah drastis dari rawa yang penuh nyamuk menjadi kursi kekuasaan kolonial untuk eksekusi lapangan perbankan kota dan pusat komersial. Seperti selama lima dekade berikutnya penduduk kota bergerak lebih jauh dalam membuat perumahan, ruang kosong menjadi rumah bagi gelandangan dan penjahat kecil. Tidak mengherankan bahwa museum berjuang untuk menarik pengunjung.

Tujuan dari penayangan tersebut adalah tidak semata-mata untuk menghasilkan video tetapi untuk mendorong sudut pandang baru di kalangan masyarakat mengenai ruang publik. Hasilnya adalah transformasi potensi struktur dan ruang yang ada yang awalnya dibangun untuk tujuan politik dan ekonomi ke dalam “kanvas”, “layar” atau “panggung” bagi para praktisi dan konsumen ekonomi kreatif baru ke abad-21 perkotaan untuk infrastruktur seni yang semakin mahal.

Tantangan dan hambatan dalam proses pembuatan proyek “Transformasi Ruang Publik” sangat banyak. Proyek ini melibatkan kolaborasi antara bakat dan talenta Inggris-Indonesia. Kolaborasi ini diatur antara kedua Negara karena visi kota jaringan kreatif. Jarak, bahasa, dan kendala waktu adalah beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tantangan dan hambatan. Semua itu ditangani dengan bantuan yang signifikan dari media digital dan ICT (*Information Communication Technology*). ICT sangat membantu proses pembuatan intervensi film. Hambatan komunikasi antara Benua dapat diatasi melalui email, telfon internasional, VoIP (*Voice over Internet Protocol*, *chat room*, dan konferensi *video web*).

Film yang berdurasi 14 menit ini menceritakan sejarah kota Jakarta mulai dari pemukiman rawa hingga ke metropolis, seperti jam digital yang menghitung mundur sejarah kota: pertama, suara burung, berderit pohon, hewan di rumput. Gambar arsip menceritakan cerita kolonisasi dan konstruksi di tahun 1600-an dan penderitaan dan kehancuran perang

pada 1940-an. Perancah dan bulldoser mewakili perkembangan kota bertingkat tinggi, diikuti oleh lampu jalan, satelit dan lampu lalu lintas, menandakan datangnya era digital. Berdenyut energi metropolis gabungan grafiti dan jalan budaya dengan pola tradisional dan music, representasi visual dari pesan yang membuka film: "Transformasi kota tua sebagai taman bermain kreatif".

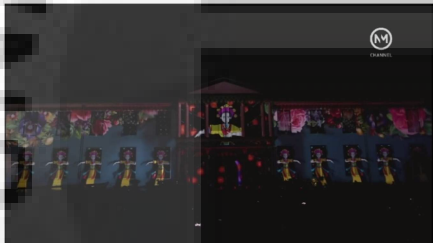
British Council Jakarta menyoroti bahwa refleksi ini pada pertumbuhan dan sejarah Jakarta lebih relevan saat ini daripada sebelumnya: kota telah kehilangan lebih dari 70 persen ruang kreatif hijau atau publik dalam 40 tahun terakhir. Saat ini proporsi ruang terbuka hijau di Jakarta hanya 9,3 persen, jauh lebih rendah dari standar global yang sekitar 30 persen, membuat transformasi kreatif hijau kota prioritas.

Untuk melaksanakan "membangun untuk berpikir prototipe", sejumlah kolaborator terkait untuk produksi diidentifikasi. Proyek penelitian yang telah dilakukan bersama-sama dengan kontribusi UK seniman multimedia Michael Faulkner dan Mathias Kispert, seorang pembuat film dokumenter Indonesia Sakti Parantean, seorang fotografer dari National Geographic Indonesia Feri Latief, dan Taqarabie sebagai penulis naskah. Adi Panuntun merancang bentuk baru film yang relevan dengan ruang khusus dan struktur yang terlibat dalam proyeksi. Dipentaskan menggunakan proyeksi *video mapping* di Indonesia. Ini menggunakan teknik proyeksi tertentu sebagai metode untuk menguji

bagaimana orang akan bereaksi terhadap cara yang berbeda untuk menonton film.


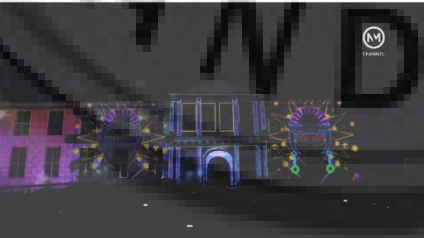
Dalam *video mapping* “Revitalisasi Kota Tua Jakarta” terdapat 3 *scene* yaitu *scene* ditampilkannya Tari Topeng Betawi, makanan khas Betawi, dan ondel-ondel.

Tabel 4.1
Analisis tanda yang merepresentasikan kebudayaan Betawi

No	Tanda	Objek	Interpretasi
1		Tari Topeng Betawi	<p>Pertunjukan topeng Betawi dengan tarian lazim disebut tari topeng Betawi. Merupakan salah satu jenis tarian tradisional masyarakat Betawi yang disebut juga Ronggeng Topeng. Tari Topeng sendiri terdiri dari beberapa jenis tari, yaitu Tari Lipet Gandes (merupakan sebuah tari yang dijalin dengan nyanyian, lawakan dan kadang-kadang dengan sindiran-sindiran tajam menggigit tetapi lucu), Tari Topeng Tunggal, Tari Enjot-enjotan, Tari Gregot, Tari Topeng Cantik, Tari Topeng putri, Tari</p>

			<p>Topeng Ekspresi, Tari Kang Aji, dll. Pada perkembangannya, muncul Tari Topeng kreasi baru seperti Tari Ngarojeng, Tari Dagor Amprok, dan Tari Gitek Balen.</p> <p>Alat musik pengiring yang dipergunakan dalam pertunjukan ini adalah gendang besar, kulanter, rebab, keromong berpencon tiga, kecrek, kempul, dan Gong Buyung. Pada pertunjukannya, didahului dengan lagu-lagu instrumental, kemudian menyusul Tari Kedok, yaitu Tari Ronggeng Topeng yang menggunakan tiga buah kedok secara bergantian. Dahulu tarian ini dilakukan pada penutup acara, tetapi sekarang dijadikan acara pertama.⁶</p>
2		Roti buaya khas Betawi	<p>Suku Betawi percaya bahwa buaya hanya kawin sekali dengan pasangannya, karena itu roti ini dipercaya melambangkan <i>believe</i> kesetiaan dalam perkawinan. Pada saat</p>

⁶ <http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/3343/Topeng-Betawi> /1 November 2014/15.11 WIB

		<p>pernikahan, roti diletakkan di sisi mempelai perempuan dan para tamu, kondisi roti ini melambangkan karakter dan sifat mempelai laki-laki. Buaya secara tradisional dianggap bersifat sabar (dalam menunggu mangsa). Selain kesetiaan, buaya juga melambangkan kemampuan. Akan tetapi kini dalam simbolisme budaya modern, makna buaya berubah menjadi hal yang buruk, misalnya <i>buaya judi</i>, <i>buaya minum</i> (pemabuk) dan <i>buaya darat</i> (orang yang mata keranjang).⁷</p>
3		<p>Ondel-ondel Betawi Ondel-ondel adalah bentuk pertunjukan rakyat Betawi yang sering ditampilkan dalam pesta-pesta rakyat. Nampaknya ondel-ondel memerankan leluhur atau nenek moyang yang senantiasa menjaga anak cucunya atau penduduk suatu</p>

⁷ http://id.wikipedia.org/wiki/Roti_buaya /1 November 2014/15.43 WIB.

		<p>desa. Ondel-ondel yang berupa boneka besar itu tingginya sekitar 2,5 meter dengan garis tengah \pm 80 cm, dibuat dari anyaman bambu yang disiapkan begitu rupa sehingga mudah dipikul dari dalamnya. Bagian wajah berupa topeng atau kedok, dengan rambut kepala dibuat dari ijuk. Wajah ondel-ondel laki-laki biasanya dicat dengan warna merah, sedangkan yang perempuan warna putih.⁸</p>
--	--	---

Selanjutnya, setelah membahas mengenai subjek penelitian yaitu *video mapping* “Revitalisasi Kota Tua Jakarta”, penulis akan membahas mengenai objek penelitiannya yaitu kebudayaan Betawi dalam *video mapping* tersebut. Pembahasan ini diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dan wawancara kepada narasumber yaitu Adi Panuntun sebagai *creative head* dan Tisna Sanjaya selaku budayawan yang hadir pada saat *video mapping* “Revitalisasi Kota Tua Jakarta” itu dipertunjukkan ke ruang publik.

⁸ <http://id.wikipedia.org/wiki/Ondel-ondel> /1 November 2014/15.53 WIB

Tabel 4.2
Matriks Temuan Penelitian

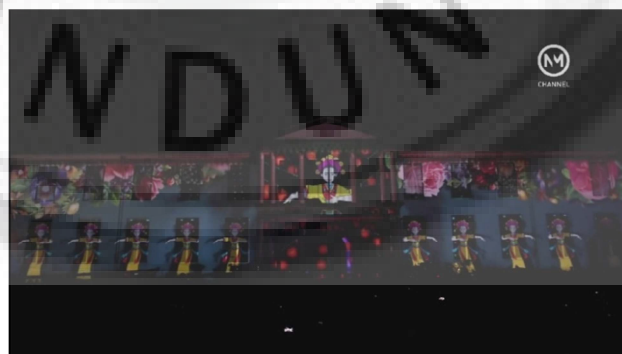
No	Scene	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Mitos
1	Tari Topeng Betawi	Sepuluh penari tari topeng dan satu penari yang berukuran besar menggunakan pakaian tari topeng dan menggerakkan tangan dan kepalanya.	Tarian yang sering digunakan dalam acara-acara besar. Penari dari tari topeng haruslah bergerak lincah dan riang. Topeng yang digunakan terbuat dari kayu dan penggunaannya dengan cara menggigit bagian belakang topeng.	Secara luas digunakan dalam tari yang menjadi bagian dari upacara adat atau penceritaan kembali cerita-cerita kuno dari para leluhur. Makna topeng dalam keseharian masyarakat Indonesia, khususnya Betawi dipercaya memiliki kekuatan magis yang dapat menjauhkan dari petaka.
2	Roti buaya khas Betawi	Roti yang berbentuk buaya dan berukuran besar.	Roti buaya adalah salah satu syarat yang harus ada dalam upacara pernikahan adat Betawi.	Sepasang roti buaya adalah persembahan mempelai pria kepada mempelai wanita, tidak boleh dimakan dan hanya dipajang saja di atas meja, kadang-kadang ditempelkan di dinding dekat pelaminan. Buaya putih adalah konsep dunia mitos Betawi, merupakan hewan

				<p>mistis penunggu sungai yang dianggap keramat. Sepasang roti buaya mensimbolkan kekuatan spiritual yang melindungi pasangan yang menikah itu.</p>
3	Ondel-ondel	<p>Sepasang boneka berukuran besar yang memiliki hiasan warna-warni di atas kepalanya.</p>	<p>Sepasang boneka yang berukuran besar dan terbuat dari bambu. Sering terdapat dalam pertunjukan di Jakarta yang cara memainkannya adalah dengan seseorang masuk ke dalam boneka tersebut dan menari-nari sesuai dengan iringan musik.</p>	<p>Salah satu bentuk pertunjukan rakyat Betawi yang sering tampil dalam pesta-pesta rakyat. Dalam menari biasanya ondel-ondel ini berpasangan, boneka laki-laki dan boneka wanita, tetapi ada juga ondel-ondel anak-anak. Tampaknya Ondel-ondel memerankan leluhur atau nenek moyang yang senantiasa menjaga anak cucunya. Oleh karena itu, Ondel-ondel dapat dikatakan sebagai dayang desa.</p>

4.1.2 Makna Denotasi dari Tari Topeng Betawi, Roti Buaya khas Betawi, dan Ondel-Ondel

Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek (Fiske, 1990:88) dalam Sobur, 2009:128. Barthes menyebut denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Tanda sebenarnya representasi dari gejala yang memiliki sejumlah kriteria seperti: nama (sebutan), peran, fungsi, tujuan, keinginan. Tanda tersebut berada di seluruh kehidupan manusia. Apabila tanda berada pada kehidupan manusia, maka ini berarti tanda dapat pula berada pada kebudayaan manusia, dan menjadi sistem tanda yang digunakannya sebagai pengatur kehidupannya. Oleh karenanya tanda-tanda itu (yang berada pada sistem tanda) sangatlah akrab dan bahkan melekat pada kehidupan manusia yang penuh makna (*meaningfull action*) seperti teraktualisasi pada bahasa, religi, seni sejarah, ilmu pengetahuan. (Budianto, 2001:16) dalam Sobur, 2009: 124 dan 128)

1. Tari Topeng Betawi

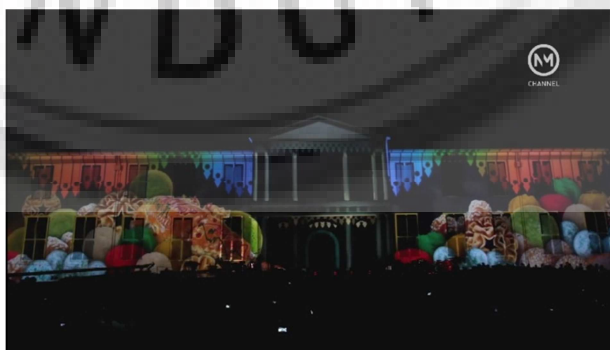


Makna denotasi gambar Tari Topeng Betawi dalam *video mapping* “Revitalisasi Kota Tua Jakarta” sebagai berikut, berawal dari satu penari pertama yang gambarnya lebih besar dan

menggerakkan tangan kanannya ke atas dan ke bawah, sedangkan tangan kirinya berada di depan dada. Kemudian bermunculan penari-penari lainnya yang lebih kecil berjumlah 10 penari yang ketika permunculannya seperti dibukakan pintu. Penari di bagian sebelah kanan gedung museum berjumlah 5 penari menggerakkan tangan kanannya ke atas dan ke bawah sedangkan tangan kirinya berada di depan dada. Penari yang berada pada sebelah kiri gedung museum juga berjumlah 5 penari menggerakkan ke arah yang sebaliknya, tangan kirinya ke atas dan ke bawah sedangkan tangan kanannya berada di depan dada.

Para penari tersebut mengenakan pakaian lengkap tarian topeng Betawi dan di atas para penari tersebut terdapat bunga-bunga yang mekar. *Backsound* yang mengiringi gambar ini adalah lagu Benyamin Syueb yang berjudul Nyok Nonton Ondel-Ondel yang di aransemen oleh *music director* dari *video mapping* tersebut.

2. Roti Buaya khas Betawi



Makna denotasi gambar roti buaya makanan khas dari Betawi dalam *video mapping* “Revitalisasi Kota Tua Jakarta” sebagai

berikut, gambar pada *scene* makanan khas Betawi terdapat beberapa jenis makanan khas dari Betawi warna-warni yang perlahan muncul satu persatu dari atas ke dalam gambar. Lalu pada bagian terakhir barulah muncul roti buaya yang besar di sebelah kanan gedung museum. Diatas gambar makanan khas tersebut terdapat hiasan berwarna-warni yang berliku-liku seperti gelombang. *Backsound* yang mengiringi gambar ini adalah lagu Benyamin Syueb yang berjudul Nyok Nonton Ondel-Ondel yang di aransemen oleh *music director* dari *video mapping* tersebut.

3. Ondel-Ondel



Makna denotasi gambar ondel-ondel Betawi dalam *video mapping* “Revitalisasi Kota Tua Jakarta” sebagai berikut, gambar ondel-ondel laki-laki berada di sebelah kanan gedung museum Fatahillah lengkap dengan berbagai kelengkapan aksesoris ondel-ondel pada umumnya yang digambarkan oleh lampu-lampu yang warna-warni dan berkelip. Sedangkan ondel-ondel perempuan berada pada sebelah kiri gedung museum Fatahillah yang lengkap dengan

aksesorisnya dan dihiasi dengan lampu yang berwarna-warni dan berkelip juga. Sedangkan *background* dari ondel-ondel tersebut juga warna-warni sesuai dengan gambar ondel-ondel. *Background* yang mengiringi gambar ini adalah lagu Benyamin Syueb yang berjudul Nyok Nonton Ondel-Ondel yang di aransemen oleh *music director* dari *video mapping* tersebut.

4.1.3 Makna Konotasi dari Tari Topeng Betawi, Roti Buaya khas Betawi, dan Ondel-Ondel

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain, konotasi adalah bagaimana menggambarkan sebuah tanda terhadap sebuah objek. (Fiske, 1990:88) dalam Sobur, 2009: 128).

1. Tari Topeng Betawi

Pemilihan Tari Topeng Betawi dalam *video mapping* “Revitalisasi Kota Tua Jakarta” adalah karena Tari Topeng merupakan salah satu kesenian tarian tradisional dari Betawi yang terkenal dan lengket dalam benak masyarakat, lagi pula Tari Topeng masih sering dipertunjukkan saat ini.

Makna konotasi gambar Tari Topeng Betawi yang diambil dari *video mapping* “Revitalisasi Kota Tua Jakarta” sebagai berikut, gerakan dari tari topeng lincah dan riang dan penari nya mengenakan topeng yang menempel diwajah dengan cara menggigit bagian dalam

topengnya. Penggambaran oleh *art director* sangat mirip dengan penari asli dari Tari Topeng, yaitu hiasan di kepala penari yang warna-warni, topeng yang digunakan penari berwarna putih, serta pakaian yang digunakan sesuai dengan aslinya yang juga penuh warna.

Pada penggambaran Tari Topeng Betawi ini memiliki fungsi yaitu untuk mengingatkan kembali kepada masyarakat bahwa Betawi memiliki tarian yang merupakan kesenian tradisional Indonesia. Selain itu juga alasan utama pemilihan memasukkan Tari Topeng ke dalam *video mapping* adalah karena Tari Topeng merupakan kesenian yang terkenal dari Betawi dan masih sering dipertunjukkan hingga saat ini dalam acara-acara besar tertentu.

Background music yang mengiringi tayangan pada saat Tari Topeng ini adalah lagu yang berjudul Ondel-Ondel yang dinyanyikan oleh Benyamin Sueb yang sebagian liriknya seperti ini: “*Nyok kite nonton ondel-ondel, nyok kite ngarak ondel-ondel. Ondel-ondel ade anaknye, anaknye nandak gel igelan*” . Tetapi kemudian diaransemen kembali oleh *music director* dari *video mapping* “Revitalisasi Kota Tua Jakarta” dalam bentuk instrumen.

2. Roti Buaya khas Betawi

Makna konotasi gambar roti buaya khas Betawi yang diambil dari *video mapping* “Revitalisasi Kota Tua Jakarta” sebagai berikut, suku Betawi percaya bahwa buaya hanya kawin sekali dengan

pasangannya, karena itu roti ini dipercaya melambangkan kesetiaan dalam perkawinan. Pada saat pernikahan, roti diletakkan di sisi mempelai perempuan dan para tamu kondisi roti ini melambangkan karakter dan sifat mempelai laki-laki.

Pemilihan roti buaya yang paling terlihat dibandingkan gambar makanan khas Betawi lainnya adalah karena roti buaya merupakan salah satu syarat yang harus ada dalam upacara pernikahan adat Betawi. Karena dipercaya bahwa dengan adanya roti buaya yang mengandung unsur magis maka pernikahan tersebut akan dilindungi. Lagipula selain itu buaya menurut masyarakat Betawi melambangkan kesetiaan karena dipercaya bahwa buaya hanya kawin sekali dengan pasangannya.

Background music yang mengiringi tayangan pada saat roti buaya ini adalah lagu yang berjudul Ondel-Ondel yang di nyanyikan oleh Benyamin Sueb yang sebagian liriknya seperti ini: “*Nyok kite nonton ondel-ondel, nyok kite ngarak ondel-ondel. Ondel-ondel ade anaknye, anaknye nandak gel igelan*” . Tetapi kemudian di aransemen kembali oleh *music director* dari *video mapping* “Revitalisasi Kota Tua Jakarta” dalam bentuk instrumen.

3. Ondel-Ondel

Makna konotasi gambar ondel-ondel yang diambil dari *video mapping* “Revitalisasi Kota Tua Jakarta” adalah sebagai berikut, ondel-ondel merupakan suatu pertunjukan masyarakat Betawi yang

sering sekali terdapat pada acara-acara besar di Jakarta terutama dalam acara penyambutan tamu-tamu besar. Pertunjukan ondel-ondel ini berupa boneka yang berukuran besar sepasang laki-laki dan perempuan yang dimainkan oleh seseorang yang masuk ke dalam boneka tersebut sambil menari-nari sesuai dengan irama musik yang dimainkan.

Ondel-ondel merupakan ciri khas dari kebudayaan Betawi, karena hampir di setiap pertunjukan menampilkan kesenian ondel-ondel ini. Orang-orang yang berada di luar Jakarta pun memiliki mindset bahwa Betawi sangat terikat dengan ondel-ondel dan ondel-ondel hanya dimiliki oleh kebudayaan Betawi di Jakarta.

Background music yang mengiringi tayangan pada saat ondel-ondel ini adalah lagu yang berjudul Ondel-Ondel yang dinyanyikan oleh Benyamin Sueb yang sebagian liriknya seperti ini: “*Nyok kite nonton ondel-ondel, nyok kite ngarak ondel-ondel. Ondel-ondel ade anaknye, anaknye nandak gel igelan*”. Tetapi kemudian diaransemen kembali oleh *music director* dari *video mapping* “Revitalisasi Kota Tua Jakarta” dalam bentuk instrumen.

4.1.4 Mitos dari Tari Topeng Betawi, makanan khas Betawi, dan Ondel-Ondel

Pada signifikansi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala

alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif, misalnya, mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa, dan sebagainya. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai feminitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan, dan kesuksesan (Fiske, 1990:88) dalam Sobur, 2009:128.

1. Tari Topeng Betawi

Secara umum, Tari Topeng adalah jenis tarian yang penarinya mengenakan topeng. Topeng telah ada di Indonesia sejak zaman pra-sejarah. Secara luas digunakan dalam tari yang menjadi bagian dari upacara adat atau penceritaan kembali cerita-cerita kuno dari para leluhur. Makna topeng dalam keseharian masyarakat Indonesia, khususnya Betawi dipercaya memiliki kekuatan magis yang dapat menjauhkan dari petaka.

Tari Topeng Betawi adalah salah satu varian dari banyaknya jenis Tari Topeng, merupakan tarian tradisional khas masyarakat Betawi. Gerakannya lincah dan riang. Biasanya, tarian ini diiringi musik rebab, kromong tiga, gendang besar, kulanter, kempul, kecrek dan gong buyung. Penarinya menggunakan topeng yang terbuat dari kayu. Topeng yang dikenakan penari, agar dapat menempel dengan wajah dipakai dengan cara menggigit bagian dalam topengnya. Awalnya, tarian ini adalah bagian dari kesenian Topeng Betawi.

Topeng Betawi sendiri merupakan pertunjukkan gabungan yang melibatkan tarian, musik, narasi dan nyanyian, seperti teater atau

opera. Namun dalam pertunjukan ini para pemainnya mengenakan topeng sebagai bagian dari pertunjukan. Hal yang sama apabila kita melihat kesenian Topeng Banjet dari Karawang, namun berbeda dalam hal bahasa yang dipergunakan oleh kedua jenis Tari Topeng ini.

Karena tarian ini bersifat teatral dan memiliki unsur komunikasi meski lewat gerak, maka biasanya Tari Topeng Betawi memiliki tema besar dalam setiap pertunjukannya. Biasanya tema yang diangkat adalah kritik sosial mengenai kemiskinan di pada masa kolonial, atau terkadang hanya menyajikan guyonan semata. Sudah jarang pertunjukan ini di gelar, sekalipun di kawasan pinggiran Jakarta.

Awalnya Tari Topeng Betawi disajikan secara berkeliling oleh para seniman, terutama sebagai bagian hiburan dari pesta pernikahan atau khitanan. Mirip orkes dan kesenian lainnya. Kelompok tari ini, biasanya dipanggil untuk memeriahkan pesta. Pertunjukan Tari Topeng Betawi biasa digelar semalam suntuk. Unsur magis dari topeng sendiri perlahan-lahan bergeser. Awalnya, jika orang yang menyelenggarakan pesta atau hajatan mengundang kelompok Tari Topeng, maka orang tersebut memiliki tujuan agar ia dan keluarganya dijauhkan dari petaka. Tetapi, kemudian hal tersebut bergeser lebih pada kemeriahan yang diberikan tarian ini dapat pula memeriahkan pestanya. Pesta-pesta besar sepertinya kurang lengkap

tanpa adanya Tari Topeng Betawi, pun mengenai tingkat ekonomi seseorang. Karena untuk memanggil kelompok tari ini, bisa dikatakan membutuhkan biaya banyak. “Biar tekor, asal kesohor” adalah ungkapan yang paling pantas diucapkan masyarakat Betawi demi menjaga status sosialnya.

Tidak mudah untuk menjadi penari Topeng Betawi ini. Paling tidak, ada tiga hal yang harus dimiliki seseorang untuk bisa menarikan tarian ini. Pertama, penari harus gendes (luwes atau gemulai), kedua penari harus ajar (ceria dan tidak boleh kelihatan bersedih), dan ketiga gerak penari harus lincah dan dapat bergerak bebas.

Di Betawi sendiri, tari topeng ini mempunyai beberapa varian seperti Tari Lipet Gandes, Tari Topeng Tunggal, Tari Enjot-enjotan, Tari Gegot, Tari Topeng Cantik, Tari Topeng Putri, Tari Topeng Ekspresi, dan Tari Kang Aji.⁹

2. Roti Buaya khas Betawi

Roti yang dipakai dalam seserahan upacara pernikahan adat Betawi berupa sepasang roti buaya. Bagi orang Betawi, merupakan penghormatan atas kesaktian buaya, yang diartikan bukan dalam wujud fisik tetapi siluman yang dipuja. Dengan persembahan sepasang roti buaya maka dianggap perkawinan itu mendapat perlindungan dari kekuatan-kekuatan gaib.

⁹ <http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/1048/topeng-betawi/> /1 November 2014/18.18WIB

Sepasang roti buaya adalah persembahan mempelai pria kepada mempelai wanita, tidak boleh dimakan dan hanya dipajang saja di atas meja, kadang-kadang ditempelkan di dinding dekat pelaminan. Buaya putih adalah konsep dunia mitos Betawi, merupakan hewan mistis penunggu sungai yang dianggap keramat. Sepasang roti buaya mensimbolkan kekuatan spiritual yang melindungi pasangan yang menikah itu.

Masuknya buaya (putih) dalam dunia mitos Betawi, merupakan pengaruh yang kuat dari kebudayaan orang Dayak dan Melayu Kalimantan Barat, yang diyakini oleh Prof. Nothofer telah hijrah ke Jakarta paling sedikit sejak abad ke-10 M, mereka inilah yang kemudian menjadi, komponen utama yang menurunkan orang Betawi. Pengembangan konsep ini adalah orang Betawi tidak mensucikan buaya sebagai hewan ma'ujud, tetapi yang dihormati adalah buaya siluman yang warnanya putih.¹⁰

3. Ondel-Ondel

Salah satu bentuk pertunjukan rakyat Betawi yang sering tampil dalam pesta-pesta rakyat. Permainan boneka khas masyarakat Betawi ini berupa boneka raksasa yang dimainkan oleh seseorang yang masuk ke dalam boneka tersebut sambil menari-nari menurut irama musik pengiringnya. Dalam menari biasanya ondel-ondel ini

¹⁰ <http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/1021/Buaya-Roti> /4 November 2014/13.05 WIB

berpasangan, boneka laki-laki dan boneka wanita, tetapi ada juga ondel-ondel anak-anak. Tampaknya Ondel-ondel memerankan leluhur atau nenek moyang yang senantiasa menjaga anak cucunya. Oleh karena itu, Ondel-ondel dapat dikatakan sebagai dayang desa.

Ondel-ondel adalah semacam boneka besar yang terbuat dari bilah-bilah bambu yang diberi pakaian dan perhiasan seperti pengantin. Ukurannya ada yang besar dan ada yang sedang, umpamanya tinggi sekitar 5 meter dengan diameter 80 cm. Wajah ondel-ondel berupa topeng (kedok) sepasang, laki-laki dan perempuan bermuka seram. Menurut kepercayaan masyarakat Betawi ondel-ondel berfungsi sebagai penolak bala atau gangguan ketentraman manusia dan juga sebagai kelengkapan ritual sesudah musim memotong padi. Namun dalam perkembangannya, ondel-ondel sekarang digunakan untuk menambah semarak pesta-pesta rakyat atau penyambutan tamu-tamu terhormat. Ondel-ondel selalu ditampilkan berpasangan, kadang kala beberapa pasang sehingga merupakan barisan Ondel-ondel. Tidak ada musik khusus yang dipergunakan untuk mengiringi pertunjukan ondel-ondel, ada yang menggunakan gendang pencak Betawi, musik ningnong, tanjidor, gambang kromong, dan rebana ketimprung. Biasanya terdiri dari ondel-ondellaki-laki (wajahnya dicat merah) dan ondel-ondel perempuan (wajahnya dicat putih). Bentuknya ringan sehingga mudah dalam membawanya di mana orang yang membawa masuk ke

dalamnya. Ondel-ondel ini sudah diwariskan secara turun-menurun sejak lima generasi yang lalu.

Menurut kisahnya, diduga permainan ondel-ondel berusia lebih tua daripada permainan kedok atau topeng. Permainan' ondel-ondel berasal dari pengaruh Hindu yang membuatnya sebagai lambang dewa-dewa penyelamat. Pada awalnya permainan ini digunakan untuk pemujaan arwah nenek moyang atau tokoh yang dihormati. Namun sekarang ini ondel-ondel lebih mengarah ke segi hiburan, seperti pada pesta panen, penyambutan tamu atau pesta khitanan. Bahkan berbagai tempat hiburan, misalnya Dunia Fantasi, menyediakan beberapa pasang ondelondel, biasanya bersama badut, untuk menghibur pengunjungnya. Dalam pementasannya ondel-ondeldiiringi alat musik berupa kendang, kenong dan terompet.

Ondel-ondel ditampilkan pada berbagai perayaan desa seperti pesta panen, penyambutan tamu serta berbagai perayaan resmi lainnya. Di daerah lain di Jawa boneka raksasa seperti itu dikenal juga dengan bentuk yang berbeda, antara lain di sekitar Gresik dan Madura. Maksud dan tujuan sebenarnya mengadakan arak-arakan Ondel-ondel ternyata masih bertahan hingga saat ini, dan menjadi penghias wajah kota metropolitan Jakarta.¹¹

¹¹ <http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/2124/Ondel-ondel> / 5 November 2014/17.10 WIB

4.2 Pembahasan

Terdapat tujuh unsur-unsur kebudayaan universal menurut Koentjaraningrat, yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian. Pembahasan mengenai representasi kebudayaan Betawi dalam *video mapping* “Revitalisasi Kota Tua Jakarta” yang diproduksi oleh PT. Sembilan Matahari terkait dengan salah satu dari tujuh unsur yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat yaitu kesenian.

Kesenian merupakan keindahan yang dinikmati dengan mata ataupun telinga, manusia sebagai makhluk yang mempunyai cita rasa tinggi menghasilkan berbagai macam kesenian mulai dari yang sederhana sampai suatu wujud kesenian yang kompleks. Kesenian adalah bagian yang penting dalam pembangunan. Berbagai bentuk kesenian telah hidup di dalam masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Kesenian juga di dapat dari turun-temurun suatu adat kebudayaan dari daerah tertentu atau sebuah pencampuran antara kebudayaan yang satu dan yang lainnya. Kesenian juga merupakan bagian dari budaya yang digunakan untuk mengekspresikan sebuah keindahan.

Kesenian yang akan dibahas disini adalah kesenian yang sekaligus merupakan kebudayaan dari Jakarta yaitu Betawi. Terdapat berbagai macam kebudayaan yang ada di Betawi, misalnya Tari Topeng Betawi, roti buaya khas Betawi, dan Ondel-ondel.

Tari Topeng Betawi merupakan salah satu dari sekian banyak tari topeng yang ada di Indonesia. Penari dari Tari Topeng Betawi ini haruslah lincah dan riang. Biasanya tarian ini diiringi alat musik tradisional seperti rebab, kromong tiga, gendang besar, kulanter, kempul, kecrek dan gong buyung. Penarinya menggunakan topeng yang terbuat dari kayu. Topeng yang dikenakan penari, agar dapat menempel dengan wajah dipakai dengan cara menggigit bagian dalam topengnya. Tari Topeng sering dipertunjukkan untuk pertunjukkan yang memiliki tema-tema besar.

Selain Tari Topeng Betawi, roti buaya juga merupakan kebudayaan yang ada di Betawi berupa makanan khas yang harus ada pada saat pernikahan adat Betawi. Hal itu dikarenakan roti buaya dipercaya mengandung unsur magis yang dapat melancarkan acara pernikahan tersebut.

Selanjutnya, ondel-ondel merupakan kesenian yang cukup terkenal di berbagai daerah atau kesenian lainnya. Apabila berbicara mengenai Betawi, *minsdsset* orang yang mendengarnya pasti akan berfikir mengenai kesenian ondel-ondel. Ondel-ondel merupakan sebuah boneka berukuran besar yang dibuat berpasangan pria dan wanita. Cara memainkannya adalah dengan cara seseorang masuk ke dalam boneka tersebut lalu bergerak-gerak sesuai dengan iringan musik. Ondel-ondel identik dengan perayaan-perayaan besar yang ada di Jakarta, biasanya dipertunjukkan untuk iring-iringan.